

PENGARUH KOMPRESI PERUT BAGIAN BAWAH TERHADAP DEFEKASI BAYI BARU LAHIR

INFLUENCE OF COMPRESSION OF THE LOWER ABDOMEN TOWARD DEFEKASI NEW BABY BORN

Uti Lestari¹⁾, Pemi Sunarsih R²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Diploma III Kebidanan
Akademi Kebidanan Graha Mandiri Cilacap
Email: utilestari@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa neonatal merupakan periode tersingkat dari semua periode perkembangan. Salah satu proses adaptasi fisiologis yang harus dilakukan bayi dan diidentifikasi oleh tenaga kesehatan selama periode transisi kehidupan fetus ke neonatus adalah adaptasi sistem gastrointestinal. Terlambatnya pengeluaran meconium sebelum 24 jam, menjadi masalah pertama karena gagal keluar meconium akibat dari kegagalan migrasi sel ganglion ke plexus mukosa dan plexus mienterikus usus besar yang dapat menyebabkan obstruksi. Tujuan: pengaruh kompresi perut bagian bawah terhadap Defekasi bayi baru lahir. Metode: Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir pada periode Januari-Februari di RSUD dr. Soeselo Slawi. Sampel dari penelitian ini adalah bayi baru lahir di RSUD dr. Soeselo Slawi. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis pengaruh teknik kompresi perut bagian bawah terhadap defekasi pada bayi baru lahir menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil : Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus Product Moment, terdapat nilai koefisien korelasi rho teknik kompresi perut bagian bawah terhadap defekasi bayi baru lahir setelah dilakukan tindakan sebesar (+) 0,259. Harga positif (+) menunjukkan bahwa semakin sering dilakukan tindakan teknik kompresi perut bagian bawah maka defekasi efektif. Hasil dari rho hitung dibandingkan rho table untuk menginterpretasikan angka tersebut. Dari tabel diatas terlihat bahwa n = 60, pada taraf kesalahan 5% diperoleh harga 0,254. Hasil rho hitung ternyata lebih besar dari rho tabel ($0,259 \geq 0,254$). Kesimpulan : terdapat pengaruh teknik kompresi perut bagian bawah terhadap defekasi bayi baru lahir.

Kata Kunci : Kompresi, Defekasi

ABSTRACT

Background : Neonatal period is the shortest period from all periods of development. One of the physiological adaptation process to do infant and identified by health care personnel during the transitional period the lives of fetus to neonates is an adaptation of gastrointestinal system. Expenditure meconium before 24 hours, becoming the first problem because failure of meconium out resulting from the failure of cell migration to the Plexus mienterikusPlexus and the mucosa of the colon that can cause obstruction. Objective: influence of compression of the lower abdomen toward defekasi new baby born Method: This research included quantitative research is korelasional, the population in this research is the all new babies born in the period from January to April in the Provincial Hospital of Dr. Soeselo of the province. The sample of this research is the new baby was born in the Provincial Hospital of Dr. Soeselo of the province. Hypothesis testing in this study the influence of lower abdominal compression techniques against defekasi in the newborn using correlation formula Product Moment. Result: Based on the calculation by using the formula of the Product Moment correlation coefficient, there are rho lower abdominal compression techniques toward defekasi new baby born after done actions of (+) 0.259. The price of the positive (+) indicatethat the more frequently performed actions lower abdominal compression techniques then defekasi effective. The result of the rho rho versus count table to interpret the numbers. From the table above to see that n = 60, on levels 5% error 0.254 price obtained. The results of the rho count turns out to be larger than the rho table ($0.259 \geq 0,254$). Conclusion: there is an influence of the lower abdominal compression techniques against.

Keywords: Compression, Defekasi

PENDAHULUAN

Masa neonatal merupakan periode tersingkat dari semua periode perkembangan. Pada masa ini terjadi penyesuaian yang sangat kritis, selain itu masa ini merupakan pendahuluan dari perkembangan selanjutnya dan merupakan masa yang berbahaya karena sulitnya penyesuaian diri pada lingkungan baru. Penyesuaian diri dengan lingkungan baru setelah terjadi kelahiran dapat mengakibatkan berkurangnya berat badan yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan kematian bayi karena umur kehamilan yang tidak cukup atau premature (Amirudin, 2007).

Salah satu proses adaptasi fisiologis yang harus dilakukan bayi dan diidentifikasi oleh tenaga kesehatan selama periode transisi kehidupan fetus ke *neonatus* adalah adaptasi sistem gastrointestinal. *Neonatus* harus memulai untuk memasukkan, mencerna, mengabsorpsi makanan setelah lahir, sebagaimana plasenta telah melakukan fungsi ini. Saat lahir kapasitas lambung BBL sekitar 6 ml/kg BB, atau rata-rata sekitar 50-60 cc, tetapi segera bertambah sampai sekitar 90 ml selama beberapa hari pertama kehidupan. Lambung akan kosong dalam 3 jam untuk pemasukan makanan dan kosong sempurna dalam 2 sampai 4 jam. *Spingter cardiac* antara *esophagus* dan lambung pada *neonatus* masih *immature*, mengalami relaksasi sehingga dapat menyebabkan regurgitasi makanan segera setelah diberikan (Gorrie *et al.*, 1998).

Terlambatnya pengeluaran *meconium* sebelum 24 jam, menjadi masalah pertama karena gagalnya keluar *meconium* akibat dari kegagalan migrasi sel ganglion ke pleksus mukosa dan pleksus mienterikus usus besar yang dapat menyebabkan obstruksi. Sekitar 20% dari kasus dengan keluhan di abdomen di Indonesia merupakan kasus ileus, 80% dari kasus tersebut merupakan ileus yang berada di usus halus. Sedangkan obstruksi kolorektal hanya 16% dari kasus abdomen yang

ada. Beberapa kasus obstruksi usus sembuh dengan sendirinya dan 50-70 % kasus memerlukan pembedahan dan mortalitas keseluruhan mencapai 2%. Ileus obstruksi merupakan keadaan dimana lumen usus tersumbat yang biasa terjadi di usus halus terutama ileum. Pada bayi dan bayi baru lahir, penyumbatan usus biasanya disebabkan oleh cacat lahir, massa yang keras dari isi usus (mekonium) atau ususnya berputar (Nugroho, 2011).

Meconium normal berwarna hitam kehijauan, sedikit lengket dan dalam jumlah yang cukup. Swenson (1973) mencatat angka 94% dari pengamatan terhadap 501 kasus sedangkan Kartono mencatat angka 93,5% untuk waktu 24 jam dan 72,4% untuk waktu 48 jam setelah lahir. Muntah hijau dan distensi abdomen biasanya dapat berkurang manakala mekonium dapat dikeluarkan segera (Kartono, 2004).

Cara merangsang terjadinya defekasi adalah dengan dilakukan pemijatan pada bayi. Pemijatan dilakukan dengan melakukan putaran kecil melingkar pada pusar, putaran besar melingkari perut, gerakan kaki mengayuh, dan menekuk kaki secara stimulan. Gerakan popliteal angle adalah gerakan menekuk kaki secara stimulan. Gerakan ini dilakukan dengan cara memegang pergelangan kaki bayi, masing – masing pada satu tangan, tekuk kedua lututnya agar lutut mencapai perut. Tahan kakinya pada posisi ini beberapa menit, kemudian tarik kebawah perlahan sampai keduanya lurus. Gerakan ini dapat membantu membuang kotoran di usus besar dan mendorong gerakan usus (Alan Heath & Nicki Bainbridge, 2008).

Tekanan yang diberikan ke arah perut, dapat merangsang peristaltik usus karena saraf simpatis melalui pleksus mesenterikus superior mempersarafi usus besar bagian proksimal dan melalui pleksus inferior dan pleksus hipogastrikus superior mempersarafi usus bagian distal akan terangsang, didukung dengan adanya efek laksatif dari kolostrum sehingga *meconium* pada *neonatus* dapat segera keluar. Bayi baru

lahir dalam 24 jam pertama, normalnya sudah terjadi defekasi pengeluaran mekonium setelah dilahirkan. Sebagian besar bayi baru lahir yang tanpa didahului dengan inisiasi menyusu dini rentan mengalami obstipasi. Hal itu menyebabkan keterlambatan pengeluaran mekonium pada bayi baru lahir.

Sejauh ini, penanganan pertama kasus obstruksi di Rumah Sakit yaitu dengan enema gastrografin yang mengandung polisorbit dan deterjen (Tween 80) yang bereaksi mengeluarkan cairan dari dinding usus. Tindakan ini perlu diulang dalam waktu 8-12 jam. *Neonatus* tidak mendapatkan nutrisi berupa ASI kolostrum yang cukup sebagai zat pencahar sehingga reflek gastrolitik yang merangsang peristaltik usus tidak muncul dan *meconium* menumpuk di dalam usus.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di RSUD dr. Soeselo Slawi. Penelitian dilakukan pada bulan November 2015 sampai dengan Maret 2016. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir pada periode Januari-Februari di RSUD dr. Soeselo Slawi.

Sampel dari penelitian ini adalah bayi baru lahir di RSUD dr. Soeselo Slawi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan teknik korelasi, peneliti dapat mengetahui pengaruh variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain, besarnya atau tingginya pengaruh tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2010).

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Desain ini ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika

korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat penelitian (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment*, terdapat nilai koefisien korelasi rho teknik kompresi perut bagian bawah terhadap defekasi bayi baru lahir setelah dilakukan tindakan sebesar (+) 0,259. Harga positif (+) menunjukkan bahwa semakin sering dilakukan tindakan teknik kompresi perut bagian bawah maka defekasi efektif. Hasil dari rho hitung dibandingkan rho tabel untuk menginterpretasikan angka tersebut. Dari tabel diatas terlihat bahwa $n = 60$, pada taraf kesalahan 5% diperoleh harga 0,254. Hasil rho hitung ternyata lebih besar dari rho tabel ($0,259 \geq 0,254$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi. Koefisien korelasi sebesar (+) 0,254 menunjukkan pengaruhnya yang rendah antara kompresi perut bagian bawah terhadap defekasi bayi baru lahir. Asupan kolostrum yang masuk akan mengisi lambung yang dapat menyebabkan *stool* atau *gerak peristaltik* di dalam usus. Gerak teknik kompresi perut bagian bawah menyebabkan adanya *tekanan intra abdominal* yang akan menstimulus saraf parasimpatis yang mempersarafi usus besar bagian *proksimal* melalui *pleksus mesentrikus superior* dan usus bagian distal melalui *pleksus hipogastrikus superior* menjadi terangsang sehingga mekonium dapat keluar. Hal ini menyebabkan kontraksi dan terjadi *gerak peristaltik usus* sehingga mekonium dapat

terdorong keluar. Sesuai dengan pendapat Huzairy (2010) bahwa gerak dalam teknik kompresi perut bagian bawah dapat mempengaruhi kerja dari *otot transversus abdominis* yang merupakan otot yang paling dalam pada bagian *anterolateral abdomen*.

SIMPULAN

Hasil analisis data memiliki koefisien rho yang lebih besar dari pada rho tabel dengan nilai korelasi $0,259 \geq 0,254$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik kompresi perut bagian bawah terhadap defekasi bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennet, L. 2003. *Myles Textbook For Midwives Thirteenth Edition*. London : Churchill Livingstone.
- Faiz, Omar dan Moffat David.2002. *At a Glance Anatomi*. Jakarta : Erlangga
- Fraser, Diane dan Cooper, Margaret A. 2009. *Myles Buku Ajar Bidan*. Jakarta : EGC
- Hardjono,2010. *Perbedaan Pengaruh Pemberian Latihan Metode De Lorme Dengan Latihan Metode Oxford Terhadap Peningkatan Kekuatan OtotQuadriceps*. Universitas Esa Unggul.
- Heath, Alan dan Bainbridge, Nicki. 2008. *Baby Massage*. Jakarta : Dian Rakyat
- Huzairy. 2008. *Muscles of the anterolateral abdominal wall*. Webmaster. <http://medicalarticle-mscmsu.blogspot.com/> diakses tanggal 30 November 2014 *Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rienta Cipta
- Rochsitasari, N. 2011. *Perbedaan Warna Tinja Bayi Yang Mendapatkan Susu Formula Dengan Yang Mendapatkan ASI*. [http :www.eprint.undip.ac.id/311168/3/ab2.pdf](http://www.eprint.undip.ac.id/311168/3/ab2.pdf). Diakses tanggal 16 September 2014.
- Rufaidah,2006. *Adaptasi Sistem Gastrointestinal Bayi Baru lahir Dan Feeding Setelah Kelahira*, Volume 2 Nomor 1. Sumatera Utara : FK USU.
- Shahen, Farkhanda dan Awan, Ahmed Faqar. 2012. *The Role Of Stretching Exercises In Relieving Constipation In The Spastic Cerebral Palsy*. *International Journal Of Rehabilitation Sciences*.
- Simpson R.K dan Creehan A.P. 2001. *Perinatologi Nursing*. Lippincott, Philadelpha
- Sloane, Ethel.2003. *Anatomi & Fisiologi Untuk Pemula*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Ward, Jeremy dkk.2009. *At a Glance Fisiologi*. Jakarta : Erlangga.
- Stein, Richard. 2004. *Complementary and Alternative Cardiovascular Medicine*. United Stages of America. Humana Press
- Tortora, G.J. dan Derrickson, B.H. 2012. *Principles of Anatomy and Physiology Twelfth Edition*. Asia: Wiley
- Udjianti, Wajan Juni. 2011. *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika
- Wahyuni. 2014. *Pengaruh Massase Ekstremitas Dengan Aromaterapi*

Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Kelurahan Grendeng Purwokerto. Purwokerto: Unsoed

Wikipedia. 2013. *Otot Trapezius*. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Otot_trapezius tanggal 1 Desember 2015

Lawton, G. 2003. *Toward a neurophysiological understanding of manual therapy neuro-manual therapy*. America